

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga perusahaan yang ada di setiap negara dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Untuk itu, perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan agar dapat menggapai perekonomian yang maju. (NapaJ. Awat dan Muljadi, 1995:29). Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia demikian pesat karena didorong oleh banyaknya minat investor asing yang masuk ke pasar modal Indonesia. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan keberanian mengambil risiko dimana para investor akan selalu memaksimalkan return (keuntungan) yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Fenomena yang terjadi pada pembukaan, IHSG tetap di zona hijau dengan naik 32,3 poin atau 0,55 ke posisi 5.928,11. Indeks saham LQ45 menguat 0,60 persen ke posisi 920,9. Seluruh indeks saham acuan menguat. Pada awal perdagangan saham, IHSG sempat berada di level tertinggi 5.936,6 dan terendah 5.925,4. Total

frekuensi perdagangan saham 5.925 kali dengan volume perdagangan 1,1 miliar saham. Nilai transaksi harian saham Rp 261,5 miliar. Investor asing jual saham Rp 10,7 miliar di total pasar. Posisi dolar Amerika Serikat (AS) berada di kisaran Rp 14.465. Sebagian besar sektor saham menguat. Hanya konstruksi yang melemah 0,01 persen. Sektor saham aneka industri naik 0,89 persen, dan catatkan penguatan terbesar. Kemudian disusul sektor saham pertambangan naik 0,81 persen dan sektor saham perkebunan naik 0,80 persen. Saham-saham yang menguat antara lain saham FIRE naik 7 persen ke posisi Rp 12.600 per saham, saham MTPS naik 5,52 persen ke posisi Rp 955 per saham. Sedangkan saham-saham yang melemah antara lain saham RODA turun 4,84 persen ke posisi Rp 260 per saham.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى
اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi)

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Ketika investor mengambil keputusan dalam menanamkan saham nya pada sebuah perusahaan, pertama-tama investor akan melihat prestasi perusahaan, dengan cara melihat profit yang dihasilkan oleh perusahaan, kemudian

melihat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan dapat dikatakan likuid dan layak untuk menanamkan saham didalam perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak daribanyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat

mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007:44), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Ahli yang lain seperti Gitman (2009) dalam Deitiana (2011) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009), profitabilitas merupakan mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pernyataan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia(2011), Yulimel (2013), Achmad (2011), Raghilia (2013), Christine (2012), Wijaya (2014), Indah (2009), Andri (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Purwaningsih (2008), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendeknya. Sama halnya dengan pendapat Sartono (2002) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu. Pernyataan ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Jenany (2011), Raghilia (2013), Achmad (2011), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan Deviden merupakan kebijakan yang mempersoalkan sebaiknya kapan (artinya, dalam keadaan seperti apa) dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan didalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Deitiana (2011:61), deviden merupakan pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Demikian juga menurut Weston dan Copeland (1992:657) berpendapat bahwa dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256). Menurut Edward *et al.* (2002: 25-237) faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga

saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Dalam kaitannya penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan disini dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan sering digunakan ialah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini ada beberapa rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian dilakukan Arief (2012) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Raghilia (2013) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Achmad (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Menurut Jeany (2011), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Raghilia (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2010)”. Dan adanya penambahan variable lain yang diambil dari penelitian Arief (2012) yang

berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Penelitian Luthfi (2012) yang berjudul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). Dari jurnal penelitian diatas ada beberapa variable yang diambil untuk mendukung judul penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, ada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil analisis ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil analisis ini dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya pada penelitian mendatang.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan 2011-2017.